

ABSTRAK

Susilaningtyas. 2025. *Penerapan Model Pembelajaran Storytelling pada Materi Menyimpulkan Isi Teks Cerita Rakyat Bagi Siswa Kelas V SD*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd., (2) Dr. Nisaul Barokati Selirwangi, M.Pd.

Kata Kunci: *Storytelling, teks cerita rakyat, aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar siswa.*

Kemampuan menyimpulkan isi teks cerita rakyat merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali kurang mampu mengembangkan minat dan pemahaman siswa secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghidupkan materi serta mendorong keterlibatan aktif siswa. *Storytelling* atau mendongeng merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan daya imajinasi, memperkuat pemahaman, serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap teks cerita rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Storytelling* pada materi menyimpulkan isi teks cerita rakyat bagi siswa kelas V SD Negeri Jatimulyo I Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro ditinjau dari tiga aspek, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori “Cukup”, di mana sebagian besar siswa (17 orang) belum menunjukkan keterlibatan yang optimal saat guru menyampaikan contoh materi. Hal ini menandakan perlunya peningkatan daya tarik penyampaian *Storytelling* agar mampu memfokuskan perhatian siswa secara lebih intens. Aktivitas guru tergolong dalam kategori “Baik” dengan persentase pencapaian 72,73%. Guru telah melaksanakan sebagian besar indikator *Storytelling*, namun perlu peningkatan pada penggunaan media, pengelolaan kelas, dan refleksi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model *Storytelling* menunjukkan efektivitas dalam proses pembelajaran, meskipun diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil secara maksimal.